Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis
Vol. 5 No. 2 April 2025
ISSN Print 2723-6056 ISSN Online 2723-6048
https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB

TREN *FRUGAL LIVING* PADA KEPUTUSAN PEMBELIAN OLEH GENERASI MUDA: STUDI KASUS MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

FRUGAL LIVING TRENDS ON PURCHASE DECISIONS BY THE YOUNGER GENERATION: CASE STUDY OF STUDENTS OF STATE POLYTECHNIC OF SRIWIJAYA

Imas Permatasari[1], Heni Yuvita[2*], Annisa Febryani[3]
[1,2,3] *Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang, Indonesia.*

Jurnal Artikel

Diterima 18 Juni 2025; Disetujui 8 Juli 2025
How to Cite: Permatasari, I., Yuvita, H., & Febryani, A. (2025). Tren Frugal Living Pada Keputusan Pembelian Oleh Generasi Muda: Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. 5 (2) : 75 - 84
***Penulis Korespondensi:** heni.yuvita@polsri.ac.id

DOI: https://**10.5281/zenodo.15827118**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *frugal living* terhadap keputusan pembelian mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. Gaya hidup frugal semakin diminati generasi muda karena meningkatnya kebutuhan hidup dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 110 mahasiswa aktif yang telah menerapkan *frugal living* minimal enam bulan terakhir. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, prioritas kebutuhan, dan efisiensi pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Di antara ketiganya, pengelolaan keuangan memiliki pengaruh paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *frugal living* membantu mahasiswa membuat keputusan pembelian yang bijak dan terencana. Dengan demikian, *frugal living* dapat dijadikan strategi efektif dalam membentuk perilaku konsumsi yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.
Kata Kunci: *Frugal Living*, Keputusan Pembelian, Pengelolaan Keuangan, Prioritas Kebutuhan

Abstract

This study aims to analyze the influence of frugal living on the purchasing decisions of students at Politeknik Negeri Sriwijaya. Frugal living is increasingly favored by young people due to rising living costs and growing awareness of the importance of financial management. This research uses a quantitative approach through a survey of 110 active students who have practiced frugal living for at least the past six months. The sampling technique used is purposive sampling, and data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that financial

management, needs prioritization, and spending efficiency have a positive and significant influence on purchasing decisions. Among the three, financial management has the most dominant effect. These findings indicate that frugal living helps students make wiser and more planned purchasing decisions. Therefore, frugal living can be considered an effective strategy in shaping responsible consumption behavior among students.
Keywords: Financial Management, Frugal Living, Needs Prioritization, Purchasing Decisions

1. Pendahuluan

Semakin mudahnya akses terhadap berbagai produk dan layanan telah mendorong peningkatan perilaku konsumtif, terutama di kalangan anak muda (Pohan, Nasution, & Pohan, 2024). Kemajuan teknologi dan media sosial berperan dalam memicu pola konsumsi impulsif melalui paparan gaya hidup mewah dan tren yang terus berkembang (Fransisca & Erdiansyah, 2020). Namun, kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik juga mulai tumbuh.

Perubahan gaya hidup dan kondisi ekonomi yang semakin dinamis mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan. Salah satu fenomena yang semakin populer adalah *frugal living*, yaitu gaya hidup yang menekankan pengeluaran yang efisien dan bijaksana (Hasanah & Badria, 2024). Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingginya biaya pendidikan (Salsabila & Metekohy, 2024), kebutuhan hidup yang meningkat (Isna Inayati, Jamilah, & Sujianto, 2024), serta semakin meluasnya informasi mengenai manajemen keuangan yang baik (Susanti, Nurmasari, & Harjayanti, 2023).

Frugal living merupakan pola hidup yang berkaitan dengan konsep *Financial Independent Retire Early* (FIRE), yang menekankan pada pengelolaan keuangan yang ketat, seperti menyisihkan sebagian pendapatan serta menghindari pengeluaran untuk hal-hal yang dianggap tidak perlu guna menghindari pemborosan (Kusumawardhany, 2022). *Financial Independence Retire Early* merupakan konsep dalam pengelolaan keuangan yang menekankan pencapaian kemandirian finansial agar seseorang dapat berhenti bekerja dan pensiun lebih cepat dibandingkan usia pensiun pada umumnya, sehingga mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatan, menekan pengeluaran, dan melakukan investasi secara bijak guna meraih kebebasan finansial dan menikmati masa pensiun lebih dini (Supeni, 2025).

Frugal living sering dimaknai sebagai gaya hidup hemat atau irit terhadap pengeluaran agar dapat menabung lebih banyak, bahkan cenderung dinilai pelit oleh sebagian orang (Wuryanto, 2022). Namun, penting untuk dipahami bahwa hidup secara frugal bukan berarti hidup dalam kesengsaraan, melainkan tentang kebijaksanaan dalam pengeluaran tanpa mengorbankan kualitas hidup (Isna Inayati, Jamilah, & Sujianto, 2024). *Frugal living* bukan sekadar tindakan menghemat uang, melainkan juga mencerminkan perubahan pola pikir dalam pengambilan keputusan pembelian (Juniansyah, 2024). Penelitian yang dilakukan (Salsabilah, Hildayanti, & Lazuarni, 2024) menunjukkan bahwa variabel *frugal living*, harga dan *e-WoM* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan pembelian konsumen pengguna aplikasi Shopee. Pada penelitian oleh (Amin & Yanti, 2021), variabel *lifestyle* juga dianggap berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk Nature Republic di Kota Pekanbaru.

Namun, hasil penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian oleh (Hanna & Soliha, 2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap

keputusan pembelian. Berdasarkan survei, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh generasi muda dalam mengelola finansial seiring meningkatnya biaya hidup di Indonesia yakni, mencari penghasilan tambahan (48%), menerapkan *frugal lifestyle* (56%), dan rutin menabung (51%) (Zahra, 2025). Generasi muda ini menerapkan gaya hidup frugal untuk mengumpulkan tabungan demi masa depan, yang berkaitan dengan kesadaran dalam mengatur keuangan agar dana dapat dialokasikan secara bijak demi mencapai kestabilan finansial (Zakiyah, 2023). Oleh karena itu, memahami bagaimana *frugal living* mempengaruhi keputusan pembelian menjadi semakin relevan, terutama bagi mahasiswa yang sedang dalam fase menuju kemandirian finansial.

2. Kajian Pustaka

2.1. Frugal Living

Frugal living merupakan gaya hidup yang dijalani dengan kesadaran penuh dalam mengelola keuangan, di mana setiap pengeluaran dipertimbangkan secara cermat disertai strategi yang terencana untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan (Sibuea, 2022). *Frugal living* merupakan penerapan pola hidup hemat yang berfokus pada pengelolaan dan pengendalian pengeluaran secara terencana guna mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang (Hasanah & Badria, 2024). Karena perbedaan kebutuhan dan gaya hidup, banyak orang kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang dapat menimbulkan masalah keuangan. Untuk itu, menghindari gaya hidup boros dan merencanakan keuangan sesuai pendapatan melalui *frugal living* menjadi solusi yang tepat (Susanti, Nurmasari, & Harjayanti, 2023).

Menerapkan *frugal living* bukan sekadar strategi dalam mengelola keuangan, tetapi juga mencerminkan perubahan mendalam dalam cara pandang terhadap pola konsumsi (Fajrin, 2024). Orang yang menerapkan *frugal living* biasanya akan menunda pembelian hingga memiliki dana yang memadai, atau merencanakan pembeliannya dari jauh hari sebelumnya (Hamidah, 2023)

Individu yang menerapkan frugal living cenderung mencatat pengeluaran harian atau mingguan sebagai bentuk kontrol keuangan dan berupaya menghindari pemborosan guna mencapai kestabilan finansial jangka panjang (Pohan, Nasution, & Pohan, 2024). Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk menahan diri dari pembelian impulsif serta memilih menunda pembelian barang yang tidak mendesak. Dalam pengambilan keputusan konsumsi, mereka akan membandingkan harga, memilih produk berdasarkan kebutuhan, dan mempertimbangkan daya tahan produk meskipun harganya lebih tinggi (Fransisca & Erdiansyah, 2020).

Selain itu, mereka mengedepankan efisiensi dalam pengeluaran, seperti memanfaatkan diskon, memasak sendiri daripada membeli makanan di luar, serta mencari informasi melalui ulasan daring atau rekomendasi teman sebelum membeli produk (Irfansyah, 2022). Gaya hidup ini diyakini membantu individu dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang secara lebih terencana dan bertanggung jawab (Juniansyah, 2024).

2.2. Keputusan Pembelian

Menurut (Tjiptono, 2014), keputusan pembelian merupakan proses di mana konsumen menyadari adanya suatu masalah, kemudian mencari informasi terkait produk atau merek yang diyakini mampu menjadi solusi, melakukan evaluasi, hingga akhirnya membuat

keputusan untuk membeli. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final yang berupa suatu tindakan atau suatu opini terhadap pilihan tersebut (Gracia, Dipayanti, & Nufzatutsaniah , 2024).

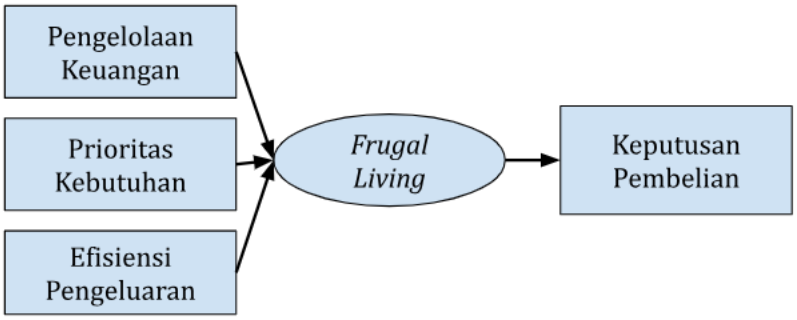
Menurut (Assauri, 2018), keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen dipengaruhi pula oleh kebiasaan, yang mencakup kapan waktu pembelian dilakukan, dalam jumlah berapa pembelian tersebut dilaksanakan, dan di mana pembelian tersebut dilakukan. Sementara itu, (Kotler & Keller, 2020) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam keputusan pembelian, yaitu keyakinan terhadap produk, kebiasaan membeli, memberikan rekomendasi kepada orang lain, dan melakukan pembelian ulang.

3. Metodologi

Penelitian ini membahas tentang tren *frugal living* dan hubungannya dengan keputusan pembelian generasi muda pada lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Untuk menerapkan pendekatan eksplanatif, penelitian ini menggunakan metode survei. Sampel penelitian yang digunakan adalah mahasiswa aktif yang telah menerapkan gaya hidup *frugal* selama 6 bulan terakhir dan telah merespons survei yang disebarkan oleh penulis. Kuesioner yang disebarkan merupakan kuesioner tertutup, yang memungkinkan responden memilih satu jawaban yang disediakan oleh peneliti sesuai dengan keperluan penelitian.

Penelitian ini menggunakan 15 indikator, yang sesuai dengan pendapat Hair, et al. (2019) dalam (Yuvita, Permatasari, Aisyah, & Permata, 2024) menerangkan bahwa sampel yang tepat adalah 5–10 kali jumlah indikator. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 responden. Dalam (Sukwika, 2023), Roscoe (1975) menjelaskan bahwa sampel yang ideal untuk suatu penelitian berjumlah 30 sampai 500, sehingga jumlah responden pada penelitian ini dianggap memenuhi syarat sebagai sampel.

Setiap indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert, dengan rentang nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden melalui penyajian tabel frekuensi, serta menggunakan analisis kuantitatif yang diolah dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Alasan pemilihan SPSS adalah karena model penelitian yang digunakan tidak bersifat struktural atau tidak menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), sehingga analisis regresi berganda dinilai sudah memadai untuk mengetahui besar pengaruh antar variabel. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Perpikir

Dari kerangka penelitian diatas, hipotesis penelitian ini antara lain:

H1: Pengelolaan Keuangan berpengaruh pada keputusan pembelian mahasiswa.
H2 : Prioritas Kebutuhan berpengaruh pada keputusan pembelian mahasiswa.
H3 : Efisiensi Pengeluaran berpengaruh pada keputusan pembelian mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kuesioner. Uji validitas menggunakan Pearson Correlation menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung > r tabel (0,195), yang berarti semua item dalam kuesioner valid, sedangkan uji reliabilitas menggunakan angka pada Cronbach's Alpha pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Dimensi	α
1	Pengelolaan Keuangan	0,812
2	Prioritas Kebutuhan	0,793
3	Efisiensi Pengeluaran	0,825
4	Keputusan Pembelian	0,807

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, karena semua nilai α > 0,7, maka kuesioner dikatakan reliabel. Responden dalam penelitian ini adalah 110 mahasiswa aktif Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah menerapkan *frugal living* lebih dari 6 bulan. Mayoritas berusia 18–21 tahun, dan sebagian besar berasal dari program studi administrasi bisnis.

Tabel 3.2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.534	0.439	0.426	3.271

Sumber: Data Primer, 2025

Nilai R Square sebesar 0,439 menunjukkan bahwa 43,9% variabel keputusan pembelian dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan keuangan, prioritas kebutuhan, dan efisiensi pengeluaran. Sementara itu, sisanya sebesar 56,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 3.3. Koefisien Determinasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1547.832	3	515.944	48.320	0.000

Sumber: Data Primer, 2025

Nilai signifikansi (Sig.) = 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 3.4. Koefisien Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	5.212	1.394		3.739	0.000
Pengelolaan Keuangan	0.413	0.097	0.371	4.263	0.000
Prioritas Kebutuhan	0.294	0.114	0.248	2.579	0.011
Efisiensi Pengeluaran	0.319	0.101	0.289	3.158	0.002

Sumber: Data Primer, 2025

Nilai B konstanta menunjukkan angka 5.212, dengan nilai signifikan sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (pengelolaan keuangan, prioritas kebutuhan, dan efisiensi pengeluaran) bernilai nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan sebesar 5.212. Hal ini menunjukkan adanya nilai dasar dari keputusan pembelian yang tidak tergantung pada ketiga variabel yang diuji.

Nilai B pada variabel pengelolaan keuangan adalah sebesar 0.413 yang berarti setiap

peningkatan satu satuan dalam pengelolaan keuangan akan meningkatkan keputusan pembelian mahasiswa sebesar 0.413 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai Beta = 0.371 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh paling besar secara relatif dibanding dua variabel lainnya. Penelitian oleh Rakhmawati & Prasetyo (2022) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam mencatat, merencanakan, dan mengendalikan pengeluaran sangat memengaruhi kecenderungan hidup hemat. Semakin baik pengelolaan keuangan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam menjalankan *frugal living.*

Nilai B = 0.294, menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam penetapan prioritas kebutuhan dapat meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0.294, serta Beta = 0.248, berarti pengaruhnya moderat secara relatif. Menurut penelitian Pohan et al. (2024), mahasiswa yang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan cenderung lebih bijak dalam pengeluaran dan mengembangkan perilaku konsumsi yang hemat dan terencana.

Kemudian, nilai B = 0.319, berarti setiap peningkatan efisiensi pengeluaran satu satuan akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0.319 dan Beta = 0.289, menjadikannya faktor kedua yang paling berpengaruh. Studi oleh Fransisca & Erdiansyah (2020) menemukan bahwa individu yang mampu memaksimalkan manfaat dari pengeluarannya (efisiensi) lebih cenderung menjalani gaya hidup hemat, termasuk membandingkan harga, memanfaatkan diskon, dan membeli barang berkualitas tahan lama.

4.2. Pembahasan

Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini mencakup empat indikator utama: pencatatan pengeluaran, pengendalian diri terhadap pengeluaran yang tidak perlu, kemampuan menunda pembelian, dan orientasi menabung. Hasil regresi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan dan paling dominan terhadap keputusan pembelian mahasiswa (β = 0.371; Sig. 0.000).

Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa yang memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran secara rutin mampu memantau arus kas pribadi dengan lebih baik. Kebiasaan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran atas pengeluaran yang bersifat tidak mendesak. Selain itu, indikator seperti kemampuan menunda pembelian dan penghindaran konsumsi impulsif menunjukkan adanya kontrol diri yang kuat dalam berbelanja.

Keputusan pembelian menjadi lebih rasional karena mahasiswa memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan aktual. Temuan ini sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mendorong pola konsumsi yang lebih cerdas dan bijak (Rakhmawati & Prasetyo, 2022).

Variabel prioritas kebutuhan diukur melalui perilaku memilih produk berdasarkan kebutuhan, membandingkan harga, memilih kualitas, dan kesadaran akan tujuan keuangan jangka panjang. Dengan nilai koefisien β = 0.248 dan signifikansi 0.011, variabel ini juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian.

Mahasiswa yang mengutamakan kebutuhan daripada keinginan menunjukkan kecenderungan untuk menghindari perilaku konsumtif yang bersifat impulsif. Membandingkan harga sebelum membeli merupakan tindakan rasional untuk mendapatkan produk dengan nilai terbaik. Pilihan terhadap produk tahan lama menunjukkan kesadaran

akan investasi jangka panjang, dan ini sejalan dengan pandangan bahwa gaya hidup hemat dapat menunjang pencapaian tujuan keuangan masa depan. Artinya, keputusan pembelian mahasiswa tidak hanya berdasarkan harga, tetapi juga pertimbangan manfaat jangka panjang dan kesesuaian dengan kebutuhan nyata. Ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki skala prioritas yang jelas dalam konsumsinya.

Efisiensi pengeluaran diukur dengan indikator seperti memanfaatkan promo, memasak sendiri untuk menghemat biaya, serta mencari informasi produk melalui ulasan atau rekomendasi. Dengan nilai β = 0.289 dan signifikansi 0.002, variabel ini memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap keputusan pembelian.

Mahasiswa yang menerapkan frugal living cenderung membuat keputusan pembelian berdasarkan pertimbangan rasional, seperti kebutuhan, efisiensi, serta pengaruh dari ulasan produk dan rekomendasi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kotler & Keller, 2020) yang menyatakan bahwa keputusan pembelian melibatkan keyakinan terhadap produk, kebiasaan membeli, rekomendasi, dan pembelian ulang. Namun demikian, terdapat perbedaan hasil temuan di beberapa penelitian. Misalnya, penelitian oleh (Hanna & Soliha, 2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Perbedaan ini dapat terjadi karena faktor demografis, latar belakang responden, atau bahkan karakteristik produk yang diteliti. Dengan demikian, penerapan *frugal living* secara konsisten dapat memengaruhi perilaku pembelian mahasiswa menjadi lebih bijak dan terukur. Gaya hidup ini dapat dijadikan sebagai pendekatan strategis dalam membentuk pola konsumsi yang bertanggung jawab, terutama pada fase transisi menuju kemandirian finansial.

Mahasiswa yang menjalani gaya hidup frugal cenderung aktif mencari peluang penghematan. Memanfaatkan diskon atau promo merupakan strategi untuk memperoleh nilai ekonomis yang lebih besar. Selain itu, kebiasaan memasak sendiri menunjukkan pilihan gaya hidup hemat yang konsisten dalam pengeluaran sehari-hari. Penggunaan informasi dari ulasan atau teman juga mencerminkan bahwa keputusan pembelian diambil berdasarkan evaluasi yang matang, bukan sekadar keinginan sesaat. Ini menunjukkan bahwa efisiensi pengeluaran tidak selalu berarti mengorbankan kualitas, tetapi lebih kepada optimalisasi manfaat dari setiap transaksi pembelian.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan dan dominan terhadap keputusan pembelian mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mencatat pengeluaran, mengendalikan pemborosan, serta menunda pembelian menunjukkan pola konsumsi yang lebih rasional dan terencana. Kemudian, untuk variabel prioritas kebutuhan juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Mahasiswa yang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membandingkan harga, serta memilih kualitas menunjukkan perilaku konsumsi yang lebih bijak dan berorientasi pada efisiensi jangka panjang.

Selanjutnya, efisiensi pengeluaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Mahasiswa yang terbiasa memanfaatkan promo, memasak sendiri,

dan mencari informasi sebelum membeli cenderung membuat keputusan pembelian yang lebih hati-hati dan terukur. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut menjelaskan sebesar 43,9% variabel keputusan pembelian mahasiswa, yang berarti *frugal living* memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa di era meningkatnya tekanan ekonomi dan kebutuhan hidup.

5.2. Saran

Institusi pendidikan khususnya Politeknik Negeri Sriwijaya diharapkan dapat memberikan edukasi keuangan secara rutin agar mahasiswa lebih sadar pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan pembelian yang lebih cermat, kemudian untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menjelaskan 43,9% pengaruh terhadap keputusan pembelian. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengaruh lingkungan sosial atau penggunaan teknologi finansial (*fintech*) dalam pengambilan keputusan pembelian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Amin, A. M., & Yanti, R. F. (2021, Februari). Pengaruh Brand Ambassador, E-WOM, Gaya Hidup, Country Of Origin dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Korea Nature Republic. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi, 2*(1).

Assauri, S. (2018). *Manajemen pemasaran: Dasar, konsep & strategi.* Raja Grafindo Persada.

Fajrin, S. N. (2024, Desember). *Frugal Living: Gaya Hidup Hemat untuk Generasi Muda*. From Kumparan: https://kumparan.com/pipi-pupu/frugal-living-gaya-hidup-hemat-untuk-generasi-muda-23zUGMg2peu/full

Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020, Oktober). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. *Prologia, 42*, 435-439.

Gracia, B. A., Dipayanti, K., & Nufzatutsaniah . (2024, Juni). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Pemasaran Kompetitif, 7*(3), 275-292.

Hamidah. (2023, Mei). *Generasi Z dan Frugal Living*. From Espos Kolom: https://kolom.espos.id/generasi-z-dan-frugal-living-1613532

Hanna, S. N., & Soliha, E. (2022). Analisis Pengaruh Lifestyle, Brand Image, dan Influence Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Pada Konsumen Erigo Store. *YUME Journal of Management, 5*(2). doi:https://doi.org/10.37531/yum.v5i2

Hasanah, N., & Badria, N. (2024, Juni). Frugal Living : Perspektif Generasi Z Melalui Pendekatan Kualitatif. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9*(1).

Irfansyah, M. (2022, November). *Buat Skala Prioritas Untuk Mengelola Keuangan Kamu*. From glints: https://glints.com/id/lowongan/buat-skala-prioritas-untuk-mengelola-keuangan-kamu/

Isna Inayati, D. N., Jamilah, I., & Sujianto, A. E. (2024). Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4*(1), 2264-2278.

Juniansyah, M. (2024, Maret). From Kompasiana: https://www.kompasiana.com/medijuniansyah1255/65f57ea91470937d7e665b99/frugal-living-mengoptimalkan-hidup-sederhana-tanpa-mengorbankan-kualitas?page=all

Kusumawardhany, P. A. (2022). Frugal Lifestyle Trend Among Generation Z, How Do They Spend Money? *International Symposium on Management (INSYMA)*, (pp. 331-338).

doi:https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_43

Pohan, M. Z., Nasution, T. A., & Pohan, S. (2024, Desember). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia, 4*(2), 237-246. doi:https://doi.org/10.52436/1.jishi.205Y2F0aW9uIn19

Salsabila, N. S., & Metekohy, E. Y. (2024). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Frugal Living Dalam Pengambilan Keputusan Financial Freedom (Studi Kasus pada Generasi Sandwich). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, *3.*

Salsabilah, R., Hildayanti, S. K., & Lazuarni, S. (2024). Pengaruh Frugal Living, Harga dan E-WoM Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pengguna Aplikasi E-Commerce Shopee. *JEMSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 10*(2). doi:https://doi.org/10.35870/je

Sibuea, P. (2022, Juni). *Frugal Living, Gaya Hidup yang Patut Ditiru Oleh ASN. Kementrian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara*. From https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/15091/Frugal%EF%BF%BELiving-Ga

Sukwika, T. (2023). *Menentukan Populasi dan Sampling (Vol. 1).* PT. Mifandi Mandiri Digital.

Susanti, N., Nurmasari, I., & Harjayanti, D. R. (2023, Desember). Penerapan Konsep Frugal Living pada Keuangan dan Bisnis Keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen, 3*(4), 363-367.

Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa : Prinsip, Penerapan, Penelitian.* Penerbit Andi Offset.

Wuryanto, Y. N. (2022, Desember). *Tren Frugal Living, Gaya Hidup Masa Kini yang Cocok Diterapkan Anak Muda*. From Narasi: https://narasi.tv/read/narasi-daily/tren-frugal-living-gaya-hidup-masa-kini-yang-cocok-diterapkan-anak-muda

Yuvita, H., Permatasari, I., Aisyah, N. N., & Permata, I. R. (2024, Oktober). Peran Kredibilitas Endorser Dalam Meningkatkan Minat Pembelian Produk. *JAMB : Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, 5*(1), 65-75. doi:https://10.0.20.161/zenodo.14755314

Zahra, I. L. (2025, Maret). *Frugal Living: Strategi Cerdas Gen Z Kelola Finansial*. From GoodStats: https://data.goodstats.id/statistic/frugal-living-strategi-cerdas-gen-z-kelola-finansial-b7v7N